

ANALISIS PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN JIWA WIRAUSAHA PADA SISWA SMA NEGERI 2 MALANG

Eka Aprilia Hani¹, Lisa Rokhmani²

1. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang
2. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang
ekaapriliahani15@gmail.com, lisa.rokhmani@um.ac.id

Abstract

This research departs from the problem of lack of understanding of the importance of entrepreneurship in high school. The existence of entrepreneurship subjects is expected to develop students' skills in developing the business and foster the entrepreneurial spirit that is in the students themselves. The type of this research is qualitative descriptive located in SMA Negeri 2 Malang. Technique of collecting data is done through observation, test, interview and documentation. The results showed that students can understand entrepreneurial knowledge well with the thought to open a business and mengmebangkan effort. In addition each student has the characteristics of entrepreneurial spirit that is different in him. The entrepreneurial spirit within the students is committed to work, dare to take risks, look for opportunities and creativity and innovate.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Soul*

History of Article:

Received : (21 Januari 2018), Accepted : (11Februari 2018), Published : (15 Maret 2018)

Citation:

Hani, Eka Aprilia, & Lisa Rokhmani (2018) Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Jiwa Wirausaha Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. [Analysis of Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurial Soul In Students of SMA Negeri 2 Malang]. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 20-28

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Kewirausahaan menurut kurikulum 2013 kini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa SMA yang diajarkan pada siswa jurusan IPS yaitu sebagai mata pelajaran kewirausahaan dan prakarya, yang pada awalnya kewirausahaan ini masuk ke dalam materi ekonomi. Mata pelajaran kewirausahaan memiliki banyak peran yang sangat penting dalam perekonomian. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan ini siswa dapat mengembangkan ketrampilannya dalam membuka usaha dengan cara seperti menciptakan produk, memasarkan produk dan lain sebagainya. Selain itu pemberian mata pelajaran tersebut dapat menumbuhkan semangat serta pengetahuan akan kewirausahaan sejak dini dan merupakan langkah yang baik untuk menyiapkan wirausahawan muda di Indonesia.

Sehingga dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan ketertarikan seorang individu untuk menjalankan suatu usaha. Guru pada mata pelajaran kewirausahaan tersebut memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu guru memanfaatkan adanya kantin UKS tersebut dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menciptakan suatu produk yang bisa dijual di lingkungan sekolah. SMA Negeri 2 Malang merupakan salah satu SMA di Kota Malang yang memiliki kantin UKS yang berprinsip bahwa kantin hanya menjual makanan-makanan yang sehat dan ramah lingkungan. Makanan dan minuman yang dijual merupakan makanan dan minuman yang mempunyai harga yang relatif mahal dan sulit dijangkau oleh siswa SMA. Hal tersebut memicu beberapa siswa tertarik untuk berwirausaha dengan membuka suatu usaha dengan menjual makanan-makanan ringan yang tidak dijual di kantin dengan harga yang lebih dapat dijangkau oleh siswa. Kantin UKS merupakan tantangan serta peluang yang bisa dimanfaatkan siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Witjaksana, Mit (2014, p.4) Kata wirausaha lebih tepat digunakan ketika kita bermaksud menunjukkan upaya yang dilakukan atas inisiatif dan kemampuan sendiri. Pada siswa SMA seharusnya juga dilakukan praktik untuk mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya menekankan teori yang diajarkan saja. Hal tersebut sudah dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Malang dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan guru mata pelajaran tersebut mendorong siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Sehingga dalam pelaksanaan praktik tersebut diharapkan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan pemberian teori menambah pengetahuan kewirausahaan pada siswa di bangku SMA. Akan tetapi dari hasil penelitian pra lapangan adanya kecenderungan pemikiran siswa SMA, bahwa yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan formal pada umumnya cenderung memiliki keinginan untuk menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta, dan hanya ada sedikit bahkan tidak ada yang berpikir untuk memulai berwirausaha atau membuka usaha baru. Selain itu kendala yang dari sekolah yang tidak memperbolehkan siswa untuk membuka usaha makanan yang tidak sehat dan tidak sesuai dengan prinsip kantin UKS juga menyebabkan banyak siswa yang berhenti melakukan usaha. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan secara luas serta belum tumbuhnya jiwa wirausaha untuk berpikir kreatif dan inovatif dari setiap siswa SMA. Sehingga pada pendidikan formal pada jenjang SMA terkadang mata pelajaran kewirausahaan cenderung diabaikan oleh pendidik maupun peserta didik

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian seperti yang diungkapkan Suryana (2014, p.2). Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir yang mengembangkan kreativitas dan inovasi dari pemikiran seseorang.

Jadi seorang wirausahawan tidak hanya berkreasi dalam kewirausahaan juga dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan memiliki fungsi dan

peran yang penting dalam pembangunan dan perkembangan suatu negara. Kewirausahaan memiliki fungsi yang penting baik secara mikro maupun secara makro. Berikut ini merupakan fungsi kewirausahaan menurut Saiman (2014, p. 45)

1) Fungsi Makro

Kewirausahaan memiliki fungsi dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu negara. Dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan memiliki fungsi untuk menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

2) Fungsi Mikro

Secara mikro dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan dalam perusahaan memiliki fungsi untuk menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan peluang-peluang ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru serta peluang-peluang baru.

Saat ini pendidikan kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Menurut Saroni (2012, p. 45) Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.

Pendidikan kewirausahaan sebagai proses positif yang mempersiapkan siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif yang siap bekerja. Saroni (2012, p. 146) mengemukakan perlunya menanamkan pendidikan kewirausahaan dengan cara sebagai berikut. (1)Warung kelas sebagai pemicu semangat kewirausahaan, (2) Pembelajaran berkesinambungan, (3)Menjadikan kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Suryana (2014, p. 22) ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang. Ciri-ciri kewirausahaan meliputi 6 komponen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan dan oleh karena itu menyukai tantangan

Pendapat lain menurut Meredith, et. al (2000, p. 5) menarik kesimpulan sebagai berikut. Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat

guna memastikan sukses. Para wirausaha berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya.

Dari ciri-ciri yang disebutkan tersebut terdapat teori lain yang diungkapkan mengenai jiwa dan sikap kewirausahaan. Jiwa dan sikap kewirausahaan merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh wirausahawan untuk membangun usahanya. Menurut Suryana (2013, p. 2) berpendapat sebagai berikut. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan). Sunarya, PO Abas. Sudaryono. dan Saefullah, Asep (2011, p. 91) berpendapat sebagai berikut. Bahwa terdapat beberapa kapita selekta jiwa wirausaha yaitu. (1) Berani bermimpi, (2) berani mencoba, (3) berani gagal, (4) memanfaatkan peluang bisnis, (5) memulai bisnis baru, (6) belajar bisnis sambil jalan, (7) sukses adalah guru yang buruk, (8) emosi dalam bisnis, (9) wirausaha kreatif, (10) optimisme wirausaha

Dari teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki karakteristik yang harus dimiliki sehingga peluang usaha yang dilakukan mencapai keberhasilan adalah sebagai berikut. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Berkomitmen terhadap pekerjaan serta memiliki rasa tanggung jawab.
- 2) Berani menghadapi risiko, seorang wirausahawan harus berani mengambil risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya kemungkinan untuk meraih keuntungan juga semakin besar.
- 3) Mencari peluang, wirausahawan harus selalu mencari peluang tidak hanya peluang yang sudah ada tetapi harus dapat juga menciptakan peluang.
- 4) Kreativitas tinggi dan berinovasi, seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kreatif yang tinggi sehingga selalu muncul ide-ide baru dalam mengembangkan usahanya. Berinovasi, selain menciptakan peluang wirausahawan juga harus dapat berinovasi dengan ide-ide yang dipikirkan sendiri yang berbeda dengan sesuatu yang sebelum-sebelumnya

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena ingin mendapatkan informasi dan gambaran secara langsung yang jelas dan nyata serta berusaha mengungkapkan gejala yang ada di lapangan secara menyeluruh. Peneliti berusaha mengungkapkan respon yang diberikan oleh siswa mengenai pengetahuan kewirausahaan yang dipahami oleh siswa dan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri siswa saat proses wawancara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, dimana peneliti melakukan fokus penelitian dengan menggali, memahami dan menjelaskan arti fenomena/ peristiwa yang berkaitan dengan kewirausahaan dan jiwa wirausaha.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi pasif dimana peneliti ikut masuk ke dalam kelas dan mengamati hal yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha siswa. Peneliti mengikuti pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3, serta mengamati siswa melakukan presentasi produk kewirausahaan. Kegiatan observasi juga digunakan untuk menetapkan siswa manakah yang akan dijadikan informan pada saat wawancara.

2. Tes

Dalam penelitian ini dilaksanakan tes tertulis yaitu tes mengenai pengetahuan kewirausahaan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan kategori nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategori penilaian tersebut digunakan untuk memilih siswa yang akan dijadikan informan oleh peneliti. Peneliti tidak memilih subjek secara subjektif hanya dari hasil tes saja. Akan tetapi peneliti juga telah melakukan observasi pada informan tersebut. Peneliti akan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria.

3. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk mengetahui pendapat secara lisan dari subyek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. Tujuan wawancara ini untuk menggali informasi lebih dalam yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan dan jiwa wirausaha siswa SMA Negeri 2 Malang.

Wawancara dilakukan setelah observasi dan tes terlaksana dengan informan sebanyak 8 siswa yang terdiri 4 siswa kelas XI IPS 1 dan 4 siswa kelas XI IPS 3. Wawancara berjenis semi terstruktur yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara semi terstruktur yang berkaitan dengan indikator jiwa wirausaha. Wawancara semi terstruktur peneliti dengan siswa bersifat informal dengan disertai indikator dan lembar wawancara yang telah disediakan dapat berubah urutannya disesuaikan dengan ciri masing-masing informan.

PEMBAHASAN

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan ataupun menciptakan usahanya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Selain itu kewirausahaan dapat menjadikan seseorang memiliki sikap-sikap yang dapat membuat usaha yang dijalankan semakin berkembang. Tidak hanya berkreasi dalam kewirausahaan juga dituntut untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Seperti yang diungkapkan Suryana (2014, p. 2). Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir yang mengembangkan kreativitas dan inovasi dari pemikiran seseorang. Sehingga kewirausahaan tidak hanya mengenai membuka suatu usaha saja akan tetapi juga menciptakan usaha serta mengembangkan usaha yang ada melalui pemikiran seseorang. Wawasan mengenai pengetahuan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa SMA karena dengan adanya wawasan tersebut siswa dapat melihat ke depan serta dapat mengembangkan dirinya untuk mengetahui secara khusus arti penting dari kegiatan kewirausahaan.

Kewirausahaan memiliki banyak manfaat, salah satunya dengan adanya kewirausahaan seseorang dapat membuka suatu usaha tanpa harus bergantung pada orang lain. Sehingga seorang wirausahawan akan senantiasa memikirkan usaha yang akan dilakukan tanpa harus menunggu pekerjaan dari orang lain. Selain itu dengan adanya kewirausahaan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat akan terpenuhi dengan adanya usaha-usaha yang dijalankan oleh seorang wirausaha. Sejalan dengan pendapat Mederith, et. Al (2002, p. 11) bahwa ciri wirausaha yang penting adalah bahwa seseorang dapat menawarkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Semakin besar kebutuhan orang akan produk atau jasa, maka semakin besar imbalan yang akan diperoleh. Jika seseorang bekerja untuk meningkatkan hidup orang lain dan memperbaiki kehidupan mereka, maka wirausahawan tersebut akan melayani kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan di masyarakat.

Walaupun dalam menjalankan usaha memiliki resiko kegagalan yang cukup besar, akan tetapi dengan berwirausaha juga akan mendapatkan untung yang lebih besar pula. Seperti yang diungkapkan oleh Zimmerer (2008, p. 7) kewirausahaan tidak sama seperti melempar anak panah dan berharap untuk mendapatkan yang terbaik. Kewirausahaan menyangkut perencanaan dan pengambilan risiko yang telah diperhitungkan berdasarkan pengetahuan mengenai pasar, ketersediaan sumber daya atau produk, dan tindakan terencana yang berpotensi akan berhasil. Sehingga dalam kewirausahaan memiliki banyak kendala yang harus dihadapi oleh wirausahawan.

Dengan kata lain, wirausahawan apabila ingin berhasil dalam menjalankan suatu usaha harus menghadapi risiko-risiko yang ada di depan, karena wirausahawan yang sukses bukanlah pengambil risiko, akan tetapi lebih sebagai penghapus risiko dengan membuang sebanyak mungkin halangan yang akan dihadapi sebagai hambatan dalam menjalankan usahanya.

Sesuai dengan pendapat Subijanto (2012, p. 163) menyatakan bahwa pada hakikatnya, tujuan pemberian materi tersebut antara lain memberi bekal kemampuan dalam wujud kompetensi dasar terkait dengan kemandirian lulusan agar mampu bekerja secara mandiri. Selain itu pemberian mata pelajaran pendidikan kewirausahaan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan upaya untuk menjadikan siswa sebagai wirausahawan yang menciptakan barang atau jasa untuk kebutuhan hidup masyarakat. Dalam upaya memberikan bekal bagi siswa sehingga tidak kesulitan saat menghadapi kehidupan di masyarakat. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang diberikan antara lain dengan materi menciptakan produk, memasarkan produk, serta membuat analisis SWOT mengenai produk. Sehingga pada siswa SMA pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata, akan tetapi pendidikan kewirausahaan ini diberikan dengan berbagai pelatihan aplikatif.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat positif untuk menarik siswa untuk memulai berwirausaha. Selain itu dengan adanya pendidikan kewirausahaan pada siswa SMA Negeri 2 Malang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri siswa. Sejalan dengan Purhantara (2013, p. 175) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan.

Jiwa wirausaha merupakan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya jiwa wirausaha dalam diri seseorang diharapkan tercapainya tujuan dalam menjalankan usahanya agar semakin

mengalami kesuksesan serta mengalami perkembangan. Mederit, et al (2002, p. 12) menyatakan bahwa para wirausaha memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang dapat diterapkan pada sejumlah karir yang luas. Sehingga kemampuan-kemampuan yang dimiliki tersebut dapat menjadikan usaha yang dijalankan semakin maju dan berkembang.

a. Berkomitmen Terhadap Pekerjaan

Seorang wirausahawan harus memiliki komitmen kepada usahanya, sehingga dalam menjalankan usaha nantinya akan memiliki tanggung jawab secara penuh pada usahanya. Tanggung jawab secara penuh akan dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya agar senantiasa berkembang. Pada jiwa wirausaha ini terdapat 4 variabel yaitu (1) berani bermimpi, (2) berani mencoba, (3) belajar bisnis sambil jalan, (4) optimisme dalam menjalankan usaha

b. Berani Menghadapi Risiko

Seseorang yang membuka suatu usaha akan menghadapi risiko yang harus dilalui. Wirausahawan akan mengalami risiko-risiko yang tinggi yang harus dihadapi. Pada jiwa wirausaha ini terdapat 3 variabel yaitu. (1) berani gagal, (2) menghadapi kesuksesan, (3) mengendalikan emosi dalam bisnis

c. Mencari Peluang

Peluang dapat dilihat didapatkan darimana saja, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seorang wirausahawan dapat menemukan peluang usaha. Peluang usaha yang ada dapat dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan untuk membuka suatu usaha. Berikut merupakan 2 variabel pada jiwa wirausaha ini. (1) memanfaatkan peluang bisnis yang ada, (2) memulai bisnis baru

d. Kreativitas Tinggi dan Berinovasi

Wirausahawan yang dapat dikatakan sukses merupakan seseorang yang selalu memiliki ide-ide baru yang akan senantiasa dikembangkan. Ide tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang ada.

Seorang wirausaha dituntut untuk bekerja 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Hal tersebut menjadikan seorang wirausaha harus memiliki kreatifitas untuk mengembangkan suatu usaha. Dari kreativitas akan muncul barang, dan jasa atau ide baru sebagai inovasi baru, untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Dalam penelitian ini sebagian besar informan dapat berkreasi dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, selain itu setiap siswa juga memiliki jiwa wirausaha yang berbeda-beda dalam dirinya. Dalam hal ini siswa dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang dimiliki dengan adanya pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan teori saja, akan tetapi juga terdapat praktik yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam berwirausaha. Mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha dapat dilihat dari aktivitas wirausaha yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi saat siswa melakukan kegiatan wirausaha yaitu membuka suatu usaha serta memasarkan produknya ke setiap kelas. Kendala yang terjadi tidak dijadikan suatu halangan akan tetapi siswa memikirkan peluang-peluang yang lain dari kendala yang dialami. Selain itu siswa sangat baik dalam memanfaatkan peluang yang ada pada lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka didapatkan kesimpulan yaitu: 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa sudah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik dimana siswa memiliki wawasan mengenai kewirausahaan tidak hanya secara umum saja akan tetapi juga secara khusus dengan didukung adanya mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan oleh siswa. Selain itu siswa juga mengetahui manfaat serta arti penting dalam kewirausahaan dengan berpikiran untuk membuka usaha serta mengembangkan usaha yang akan dijalankannya; 2) Setiap siswa memiliki karakteristik jiwa wirausaha yang berbeda-beda. Jiwa wirausaha yang ada dalam diri siswa yaitu berkomitmen terhadap pekerjaan, berani mengambil risiko, mencari peluang serta kreativitas tinggi dan berinovasi. Siswa menunjukkan jiwa wirausaha yang ada pada diri siswa dengan ketertarikan siswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Dari kesimpulan yang telah diambil, peneliti memberikan beberapa saran yang dijadikan sebagai referensi untuk perbaikan di kegiatan pembelajaran mendatang. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: 1) Pengoptimalan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa harus ditingkatkan dengan berkonsentrasi pada mata pelajaran kewirausahaan. Sehingga siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan lebih maksimal serta senantiasa akan terwujud pembelajaran kewirausahaan yang baik dan maksimal; 2) Dengan adanya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh siswa diharapkan siswa dapat memanfaatkan jiwa wirausaha tersebut serta mengatasi kendala yang ada dalam menjalankan usaha. Sehingga terwujud kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Geoffrey G, Mederith. Robert E, Nelson & Philip A, Neck (2002) *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Terjemahan Asparsayogi, Andre Jakarta: Penerbit PPM
- Purhantara, Wahyu (2013) *Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi Outcome Pendidikan Menengah di Jawa*. (Online) (<http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/1808/1500>), diakses: 25 Februari 2016
- Saiman, Leonardus (2014) *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Saroni, Mohammad (2012) *Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Subijanto (2012) *Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Online), (<http://jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/viewFile/78/75>), diakses: 25 Februari 2016
- Sunarya, PO Abas, Sudaryono dan Saefullah Asep (2011) *Kewirausahaan Membahas: Pengelolaan dan Pengembangan Entrepreneurship IT-Preneurship, Kewirausahaan di Bidang Teknologi Informasi Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan Dilengkapi dengan Kasus*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Suryana (2013) *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana (2014) *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Thomas W, Zimmerer&Norman M, Scarbough (2008) *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Terjemahan Kwary, Deny Arnos & Fitriasari, Dewi.. Jakarta: Salemba Empat

Witjaksono, Mit (2014) *Wawasan Kewirausahaan*. Malang: Universitas Negeri Malang